ANALISIS KADAR HAEMOGLOBIN DAN HEMATOCRIT PADA REMAJA PUTRI PRE DAN POST MENSTRUASI DI SMA NEGERI I RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN 2017

Enderia Sari[1], Rosmiarti[2]
[1, 2] STIKes Muhammadiyah Palembang
Email : sarienderia@gmail.com

ABSTRAK

Remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. **Tujuan:** Ibu nifas dapat memahami dan melakukan tentang tehnik menyusui dan perawatan talipusar yang benar. **Metode:**.Desain penelitian yang digunakan adalah jenis desain *Pre Ekperimen (one group pretest postest*. Populasi dalam penelitian ini adalah total populasi yang berjumlah 91 responden, dn terdapat drop out sebanyak 8 responden. data dilakukan dengan ujic Wilcoxon Test. dengan tingkat kepercayaan 95 %. **Hasil:** dari **analisa** pre menstruasi didapat hasil mean hemoglobi adalah 13,1 gr% Kadar hemoglobin maximum adalah 14,8 gr% dan nilai minimun adalah 10,6 gr%. Pada post menstruasi didapat hasil pmeriksaan mean hemoglobin adalah 13,1 gr% Kadar hemoglobin maximum adalah 15,0 gr% dan nilai minimun adalah 10,3 gr. Pada analisa Bivariat Dari hasil uji Wilcoxon , angka significancy menunjukkan angka pada kadar hemoglobin pre dan post 0,74 dan kadar hematokrit 0,435. Karena nilai p > 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah pemeriksaan kadar hemoglobin dan hematokrit secara bermakna. **Simpulan:** dari analisa dilakukannya pemeriksaan hemoglobin dan hematoktrik pre dan post menstruasi tidak ada perbedaan significan terhadap pre dan post menstruasi pada pemeriksaan kadar hemoglobin dan hematokrit pre dan post

Kata Kunci : Menstruasi, kadar hemoglobin, kadar hematokrit

PENDAHULUAN

Setiap bulannya seorang wanita mengalami menstruasi, hal ini juga yang dialami remaja putri, kehilangan darah akibat menstruasi yang dialami remaja putri akan berdampak kurang baik bagi remaja tersebut. Diantaranya kadar hemoglobin dan kadar hematokrit , effek tidak normalnya kadar hemoglobin dan hematokrit adalah kurangnya zat besi dalam tubuh sehingga terjadinya ganguan pembentukan sel darah merah, fungsi dari sel darah merah mengikat oksigen. Gangguan yang dialami remaja putri akibat kurangnya kadar hemaglobin dan hematokrit adalah aktifitas fisik menurun, daya tahan tubuh yang rendah, sehingga mudah terserang penyakit, menurunnya prestasi belajar. Efek jangka panjan dari tidak normalnya kadar hemoglobi n dan hematokrit adalah gagal jantung kongestif, thalasemia, gangguan sistem imun dan meningitis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian rancangan yang digunakan praeksperimen dengan *disain onegroup pretest posttest.* Populasi pada penelitian ini adalah semua remaja putri (siswi kelas XI) yang masih aktif tercatat sebagai siswi di SMA Negeri I Rambutan Kabupaten Banyuasin, Teknik pengambilan sampel secara purposive sampilng dengan kreteria inklusi: bersedia menjadi responden, siswi remaja putri dengan usia 16-18 tahun, remaja mengalami menstruasi, remaja sehat. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 91 responden, namun dalam pelaksanaan ada yang mengalami drop out berjumlah 8 (delapan) responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer. Sebelum responden dilakukan pemeriksaan hemoglobin dan hematokrit, responden diberikan penjelasan maksud dan tujuan dilakukannya pemeriksaan hemoglobin dan hematokrit. Setelah calon responden menyetujui untuk menjadi responden maka di berikan surat kesediaan menjadi responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan quick check untuk mengukur kadar hemoglobin dan hematokrit. Analils data menggunakan alat bantu komputer melalui program SPSS, analisis data dilakukan dengan analilsis univariat untuk menjelaskan atau memdiskripsikan variabel yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan dengan uji normalitas terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan tes Kolmogorof smrrnov. Hasil tes normalitas data menunjukkan sebaran yang tidak normal (distribusi tidak normal) hasilnya < 0.05, dimana nilai untuk Hemoglobin pre tes adalah 0.18 dan post 0.03. Hematokrit pre tes 0.00 dan post 0.00. maka untuk uji statistik menggunakan uji non parametrik (wilcoxon).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distibusi frekuensi kadar hemoglobin

Variabel	Mean	Median	SD	Min-max
Hb Pre	13.1	13.2	0,88	10,6-14,8
Hb Post	13.1	13.2	0,86	10,3-15,0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemeriksaan HB pre menstruasi didapat hasil mean hemoglobi adalah 13,1 gr% Kadar hemoglobin maximum adalah 14,8 gr% dan nilai minimun adalah 10,6 gr%. Pada post menstruasi didapat hasil pmeriksaan mean hemoglobin adalah 13,1 gr% Kadar hemoglobin maximum adalah 15,0 gr% dan nilai minimun adalah 10,3 gr%.

Tabel 2. Distibusi frekuensi kadar hematokrit

Variabel	Mean	Median	SD	Min-max
Ht Pre	38,7	39	2,5	33,0-44
Ht Post	38,8	39	2,9	30,0-48

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemeriksaan hematokrit pre menstruasi didapat hasil mean *hematokrit* adalah 13,1 gr% Kadar *hemoglobin* maximum adalah 14,8 gr% dan nilai minimun adalah 10,6 gr%. Pada post menstruasi didapat hasil pmeriksaan mean *hematokrit* adalah 13,1 gr% Kadar *hematokrit* maximum adalah 15,0 gr% dan nilai minimun adalah 10,3 gr%.

Tabel 3. Uji Wilcoxon HB

	n	Median (minimum-maksimum	Rerata ±s.d	p
Hb Pre menstruasi	83	13,10 (10,6-14,8)	13,10± 0,88	
Hb Post mentruasi	83	13,13(10.3-15,0)	38,83± 0,86	0,74

Dari uji *Wilcoxon* diperoleh angka *Significancy* 0,74 . karena nilai p>0,05 dapat di simpulkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna antara kadar *hemoglobin* premenstruasi dan kadar *hemoglobin* post menstruasi.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Kadar hematokrit

	n	Median (minimum-maksimum	Rerata ±s.b	p
Hct Pre menstruasi	83	38 (33-44)	38,71± 2,56	
Hct Post mentruasi	83	38(30-48)	38,83± 2,92	0,43

Dari uji Wilcoxon diperoleh angka Significancy 0,435 . karena nilai p>0,05 dapat di simpulkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna antara kadar hematokrit premenstruasi dan kadar hematokrit post menstruasi.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, di di analisis bahwa tidak terdapat hubungan antara pre dan post mentruasi, hasi lii di dapat berdasarkan analisis hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik wilcoxon pada kadar hemoglobin dengan hasil *p:* 0.74 yang berarti > *p*: 0,05. Serta pada kadar hematokrit di dapat *p:* 0,43 yang berarti *p* >0.05. hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elok Khikmawati dan kawan-kawan, di lakukan SMP N 8 Magelang yang di dapat hasil 0,010 (<0,05) ada hubungan kadar hemoglobin dengan siklus menstruasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kadar hemoglobi sebelum menstruasi pada remaja putri SMA Negeri I Rambutan Kabupaten Banyuasin terendah 10,6gr%.dan tertinggi 14,8gr%
2. Kadar hemoglobi sesudah menstruasi pada remaja putri SMA Negeri I Rambutanp Kabupaten Banyuasin terendah 13.1 gr% dan tertinggi 15,0 gr%,
3. Tidak ada perbedaan secara significan kadar hemoglobin pre dan post menstruasi.
4. Kadar hematokrit sebelum menstruasi pada remaja putri SMA Negeri I Rambutan Kabupaten Banyuasin terendah 33 dan tertinggi 44
5. Kadar hematokrit sesudah menstruasi pada remaja putri SMA Negeri I Rambutan Kabupaten Banyuasin terendah 30 dan tertinggi 48
6. Tidak ada perbedaan secara significan kadar hematocrit pre dan post menstruasi.

Saran

1. **Bagi institusi kesehatan**
   Diharapkan ada regulasi untuk pemeriksaanan hemaglobin dan hematokrit secara gratis dan berkala setiap remaja putri menstruasi
2. **Bagi remaja putri**
   Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan untuk menjaga kondisi tubuh, sehingga diharapkan pada remaja putri tidak mengalami kadar hemoglobin dan hematokrit yang tidak normal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Biro, F., Greenspan, L., and Galvez, M. (2012). Puberty in girls of the 21st century. *J of Pediatric and Adolescent Gynecology*, 25, 289-294.
2. Broek Den Van Nynke. (2003). Anaemia and Micronutrient Deficiencies. *British Med Bulletin UK.* Vol. 67, P: 149-160.
3. Commite Opinion. (2015). Menstruation in Girls and Adolescents : Using The Menstrual Cycle As A Vital Sign. J The American College of

Obstetricions and Gynecologist. Vol 651. P: 1-4

4. Depkes RI. 2008. “Gizi Dalam Angka Sampai Dengan Tahun 2007”. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
5. Department of Nutrition for Health and Development (NHD) (2012). Daily iron and folic acid supplementation in pregnant women. World Health Organization. P: 1-10. Switzerland.
6. Khoigani Masoomeh Goodarzi and Goli Shadi, Zadeh Hasan Akbar. (2012). The relation ship of hemoglobin and hematocrit in the first and second half of pregnancy with pregnancy outcome. *Iran J Nurs Midwifery*. P :165-170.
7. Kiswar Rukman. (2014). *Hematologi dan Transfusi*. Jakarta. Erlangga.
8. Manuaba Ayu Chandranita, Bagus Gde Fajar, Ida Bagus. (2012). *Ilmu kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB.* .Jakarta. *EGC*.
9. Nagar Shipra and Aimol. R.Kh. (2010) Knowledge of Adolescent Girls Regarding Menstruation in Tribal Areas of Meghalaya. *J Stud Tribes India* P: 27-30
10. Yan Liu, Ellen B. Gold, Bill L, et al. (2004). Factors Affecting Menstrual Cycle Characteristics. American *J of Epidemiology*. Vol 160, No. 2. The Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health. U.S.A.
11. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (Unesco). (2014). Puberty Education and Menstrual Hygiene Management. Place de Fontenoy, France.